

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DI DESA SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

### Coconut Farming Incom Analisis in Sienjo Village Toribulu Sub-District Parigi Moutong District

Giovani<sup>1)</sup>, Dafina Howara<sup>2)</sup>, Al Alamsyar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail: [giovaniiruhman@gmail.com](mailto:giovaniiruhman@gmail.com), [dafina.howara@gmail.com](mailto:dafina.howara@gmail.com), [alamsyar@gmail.com](mailto:alamsyar@gmail.com).

#### ABSTRACT

The coconut plant is a commodity that has high economic value if managed well, where the fruit of the coconut plant has a good source of vegetable protein and can be processed into various products that are useful for humans and can be used as raw material for cooking oil. Sienjo Village is one of the villages that cultivates coconut plants in Toribulu District with coconut production being in fourth place out of nine villages in Toribulu District. The area of coconut plantation land in Sienjo Village in 2021 will be 35 ha, production will be 42 tons, productivity will be 1.20 tons. The aim of this research is to determine the amount of coconut farming income in Sienjo Village, Toribulu District. The research results show that the average total income of farmers in one harvest is IDR. 2,529,000/Harvest. Meanwhile, the total costs incurred by farmers in one harvest is Rp. 1,281,640/Harvest. Thus, the total income of coconut farmers in Sienjo Village, Toribulu District, Parigi Moutong Regency in one harvest is IDR 1,246,889/Harvest.

**Keywords:** Income Analysis, Farming, Coconut.

#### ABSTRAK

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik, dimana buah dari tanaman kelapa memiliki sumber protein nabati yang bagus dan dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng. Desa Sienjo merupakan salah satu Desa yang mengusahakan tanaman kelapa di Kecamatan Toribulu dengan produksi kelapanya berada pada urutan keempat dari sembilan Desa yang ada di Kecamatan Toribulu. Luas lahan perkebunan kelapa di Desa Sienjo pada tahun 2021 sebesar 35 ha, produksi sebesar 42 ton, produktivitas sebesar 1,20 ton. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan petani dalam satu kali panen adalah Rp. 2.529.000/Panen. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan para petani dalam satu kali panen adalah sebesar Rp. 1.281.640/Panen. Dengan demikian total pendapatan petani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dalam satu kali panen adalah sebesar Rp 1.246.889/Panen.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan, Usahatani, Kelapa.

#### PENDAHULUAN

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara penghasil

kelapa, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia,

yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat (Farray, T. 2010).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak, tetapi seluruh bagian kelapa mempunyai manfaat besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa, sehingga ada yang menamakannya sebagai “Pohon Kehidupan” (*the tree of life*) atau “pohon yang sangat menyenangkan” (*a heaven tree*) (Basmar, 2008).

Secara umum, buah kelapa dikenal sebagai coconut, kelapa memiliki berbagai ragam nama di dunia, diantaranya orang Belanda menyebutnya *kokonoot* atau *klapper*, sedangkan orang Prancis menyebutnya *cocotier*. Perdagangan minyak kelapa antara Ceylon dan Inggris maupun antara Indonesia dan Belanda ini dimulai sejak berdirinya VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*). Karena perdagangan minyak kelapa dan kopra terus meningkat, maka para penanaman modal asing di Indonesia terutama Belanda mulai tertarik untuk membuat perkebunan kelapa sendiri (Basmar, 2008).

Tanaman kelapa dalam tumbuh baik pada curah hujan antara 1300 – 2300 mm pertahun. Curah hujan 3800 mm atau lebih baik berpengaruh sepanjang tanah mempunyai drainase yang baik. Kelapa membutuhkan lama penyinaran minimum 120 jam perbulan sebagai energi fotosintesis. Kelapa sangat peka pada suhu rendah dan tumbuh paling baik pada suhu 20 – 27° C. Pada suhu 15° C, akan terjadi perubahan fisiologis tanaman kelapa. Kelapa dalam membutuhkan RH minimum 65% dan tumbuh baik pada RH bulanan rata-rata 70 – 80%. Bila RH tanaman terlalu tinggi dapat menimbulkan hama dan penyakit (Badiaroh, 2013).

Kelapa dalam tumbuh pada jenis tanah seperti aluvial, laterit, vulkanis, berpasir, tanah liat, atau berbatu namun, yang paling baik jenisnya adalah tanah

endapan aluvial, laterit, vulkanis, berpasir, tanah liat, atau berbatu namun yang paling baik adalah jenis tanah endapan aluvial. Derajat keasaman (pH) optimum untuk pertumbuhan kelapa berkisar antara 5,5 - 6,5. Tanaman kelapa tumbuh baik di daerah yang memiliki ketinggian 0-450 meter dari permukaan laut waktu berbuah tanaman kelapa menjadi terlambat dan kadar minyaknya rendah (Badriaroh, 2013).

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan (Widarti 2014).

Kelapa (*Cocos nucifera L*) memiliki peran strategis bagi perekonomian marjinal karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri, yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia (Alamsyah, 2005).

Buah dari tanaman kelapa memiliki sumber protein nabati yang bagus dan dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng. Demi menggiatkan kegiatan usahatani tanaman kelapa ini harus dibuat pangsa pasar dan kepastian harga yang jelas agar petani kelapa mau membudidayakan tanaman kelapa. Salah satu cara untuk menjaga dan melindungi harga dari kelapa yaitu dengan cara membuat kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan dibidang agroindustri yang mengolah produk turunan dari kelapa (Amin, 2008).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang Perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun

perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa Negara (Arifin, B. 2001).

Ketersediaan lahan untuk ekstensifikasi semakin terbatas, kurangnya penggunaan sarana teknologi produksi seperti penggunaan pupuk, pemeliharaan tanaman yang kurang intensif dan alih fungsi lahan menjadi perumahan dan lain-lain yang juga berpengaruh secara langsung pada pendapatan petani kelapa dalam (Lamusa, 2005). Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang selama ini dijual oleh petani dalam bentuk kelapa butiran ataupun kopra menjadi produk minyak kelapa yang dikelola sendiri oleh petani (Darmanto, 2013).

Gambaran luas panen, produksi dan produktivitas kelapa berdasarkan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 1, Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2021 memiliki luas lahan sebesar 214.143 ha, produksi sebesar 195.160,06 ton/ha, produktivitasnya sebesar 9,59 ton/ha.

Tabel 1. Luas Panen, Poduksi dan Produktivitas Kelapa di Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2021.

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Poduktivitas (Ton/Ha)
1	Parigi Moutong	29.469	36.571,19	1,24
2	Banggai	57.138	49.116,34	0,85
3	Morowali	3.196	1.207,30	0,37
4	Poso	5.651	4.394,21	0,77
5	Donggala	28.125	30.139,10	1,07
6	Sigi	6.047	2.670,90	0,44
7	Buol	11.141	8.035,50	0,72
8	Toli-toli	20.385	17.742,52	0,87
9	Tojo Una-una	22.560	31.245,74	1,38
10	Banggai Laut	9.458	3.161,42	0,33
11	Banggai Kepulauan	19.604	10.200,05	0,52
12	Morowali Utara	917,40	401,53	0,43
13	Palu	451,10	274,26	0,60
	Jumlah	214.143	195.160,06	
	Rata-rata	16.473	15.012,31	0,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2021.

Tabel 2 menunjukkan rata-rata Produksi kelapa di Kabupaten Parigi Moutong pada Tahun 2019 sebesar 1.605,00 ton/ha, luas lahan sebesar 1,283 ha, produktivitas sebesar 1,12 ton/ha. Kabupaten Parigi Moutong terdiri dari 23 Kecamatan yang menghasilkan produksi kelapa, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Toribulu. Kecamatan Toribulu pada tahun yang sama memproduksi kelapa sebesar 2.100,000 ton, luas panen sebesar 1.244 ha, produktivitas sebesar 1,68 ton/ha. Luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap Kecamatan berbeda.

Tabel 2 menunjukan bahwa Kecamatan Toribulu berada pada peringkat keenam setelah Kecamatan Tinombo Selatan, Ampibabo, Parigi Selatan, Palasa, dan Sidoan. Salah satu penghasil kelapa di Kecamatan Toribulu adalah Desa Sienjo. Desa Sienjo sendiri terdiri dari Empat dusun dimana disetiap dusunya sebagian penduduknya menanam tanaman kelapa sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya (Dinas Perkebunan dan Peternakan Povinsi Sulawesi Tengah, 2019-2020).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2019.

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Poduktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	448	350,30	0,78
2	Torue	400	360,00	0,90
3	Balinggi	493	298,00	0,60
4	Parigi	594	752,35	1,26
5	Parigi Selatan	1.974	3.518,00	1,78
6	Parigi Barat	1.278	1.600,00	1,25
7	Parigi Utara	806	792,00	0,98
8	Parigi Tengah	888	605,13	0,68
9	Ampibabo	1.992	3.872,20	1,94
10	Kasimbar	895	1.166,00	1,30
11	Toribulu	1.244	2.100,00	1,68
12	Siniu	1.245	986,97	0,79
13	Tinombo	951	1.071,30	1,12
14	Tinombo Selatan	2.345	4.201,00	1,79
15	Sidoan	1.599	2.270,80	1,42
16	Tomini	1.405	973,00	0,69
17	Mepanga	1.255	1.001,93	0,79
18	Palasa	1.341	2.501,00	1,86
19	Moutong	1.890	1.601,00	0,84
20	Bolano	611	450,75	0,73
21	Taopa	1.332	995,12	0,74
22	Lambunu	3.265	4.000,30	1,22
23	Ongka Malino	1.272	830,52	0,65
	Jumlah	29,524	35.310,70	
	Rata-Rata	1,283	1.605,00	1,12

Sumber: Statistik Angka Tetap(ATAP) Tahun 2019,Dinas Perkebunan Dan Peternakan Provinsi Sulteng 2020.

Desa Sienjo merupakan salah satu Desa yang mengusahakan tanaman kelapa di Kecamatan Toribulu dengan produksi kelapa berada pada urutan keempat dari sembilan Desa yang ada di Kecamatan Toribulu. Peningkatan produksi usahatani merupakan suatu indikator keberhasilan dari usahatani yang berrisangkutan, namun demikian tingginya produksi yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan usahatani kelapa dikarenakan harga dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Kecamatan Toribulu terdiri dari 9 Desa yang menghasilkan produksi kelapa, salah satu diantaranya adalah Desa Sienjo. Tabel 3, menunjukan bahwa produksi kelapa di Desa Sienjo berada pada urutan ke empat setelah Desa Singura, Tomoli Utara, dan Pinotu. Luas lahan perkebunan kelapa di Desa Sienjo sebesar 35 ha, produksi sebesar 42 ton, produktivitas sebesar 1,20 ton.

Sebagian besar masyarakat Desa Sienjo menggantungkan perekonomian keluarganya pada sektor pertanian dikarenakan Desa Sienjo memiliki Kondisi lahan yang subur, iklim tropis, dan sistem pengairan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sienjo ada beberapa kendala yaitu kurangnya informasi yang diterima oleh petani terkait penggunaan input produksi yang tepat, misalnya penggunaan pupuk yang tidak sesuai anjuran sehingga petani harus mengeluarkan biaya tambahan dimana berdampak pada penerimaan yang diperoleh oleh petani. Berkurangnya luas areal perkebunan kelapa karena banyak lahan perkebunan kelapa yang dialihfungsikan menjadi lahan pemukiman, pembangunan jalan, maupun diubah menjadi tanaman pertanian lain yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Menurut Desa di Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2021.

No	Desa	LuasLahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
1	Pinotu	50	105	2,10
2	Sienjo	35	42	1,20
3	Sibalago	30	32	1,06
4	Toribulu	15	15	1
5	Toribu Selatan	20	20	1
6	Singura	57	125	2,19
7	Tomoli Utara	56	114	2,03
8	Tomoli	30	20	0,66
9	Tomoli Selatan	20	5	0,25
Jumlah		313	478	
Rata-rata		34,7	53,1	1,27

Sumber: Kantor Camat, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2021.

Kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala bagi petani sehingga mengakibatkan tanaman terkena penyakit, Hal ini dapat mempengaruhi produksi yang akan diterima petani sehingga berdampak pada pendapatan petani itu sendiri.

Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sienjo tersebut merupakan salah satu penghasil kelapa di Kecamatan Toribulu. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2022.

Responden dalam penelitian ini petani kelapa yang berada di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Data petani di Desa Sienjo yaitu 147 populasi petani kelapa diambil sampel

34 responden dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih harus memiliki kurang lebih sebanyak lima puluh pohon tanaman kelapa.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode (*simple random sampling method*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian, penentuan jumlah responden menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi (15%)

Populasi N yang ada di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 147 petani tingkat e sebesar 15% maka besarnya adalah;

$$\begin{aligned} n &= \frac{147}{1+147(0,15)^2} = \frac{147}{1+147(0,0225)} \\ &= \frac{147}{1+3,31} = \frac{147}{4,31} = 34,1067 \end{aligned}$$

Jadi jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 34 responden (15%) dari populasi petani kelapa sebesar 147 responden, dengan pertimbangan bahwa 34 responden dapat

mewakili populasi petani kelapa yang berada di Desa Sienjo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quessionaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani; yang diperoleh dari selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)  
 TR = Total Revenue Total Penerimaan Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)  
 TC = Total Cost (Total Biaya Usahatani Kelapa di Desa Sienjo) (Rp)

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)  
 FC = Biaya Tetap Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)  
 VC = Biaya Variabel Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan Usahatani Kelapa di Desa Sienjo (Rp)  
 Q = Jumlah Produksi Usahatani Kelapa di Desa Sienjo. (Buah)  
 P = Harga Produksi Usahatani Kelapa di Desa Sienjo. (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Umur Responden.** merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kemampuan, baik secara fisik maupun secara mental ataupun dalam mengambil keputusan tentang usaha pertanian yang akan dilakukan. Dalam bidang pertanian tingkatan umur merupakan faktor penting, semakin muda umur petani maka kekuatan produksi lebih maksimal.

Umur manusia dapat dikategorikan menjadi dua sifat yaitu usia produktif (umur 15-64 tahun), dan usia nonproduktif (1-14 tahun dan 65 tahun keatas). Tabel 4 memperlihatkan kisaran rata-rata umur petani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, dimana petani kelapa kisaran umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 33 orang dengan presentase sebesar 97,06%, sedangkan petani dengan kisaran 64 tahun keatas yaitu sebanyak 1 orang dengan Presentase sebesar 2,094%. Hal ini menunjukkan bahwa dari ke 34 petani responden kelapa yang ada di Desa Sienjo 33 orang masih berumur produktif dan 1 orang tidak lagi berumur produktif.

**Tingkat Pendidikan.** mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelola usaha, meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tingkat pendidikan petani kelapa yang ada di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Tingkat paling tinggi presentase pendidikannya yaitu pada jenjang SD sebanyak 55,88% (19 orang) dan yang terendah dengan presenttase sebanyak 8,22% pada tingkat SD (tidak tamat) dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

Tabel 4. Rata-rata Usia Responden Petani Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Umur (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase %
1	<15 (Belum Produktif)	0	0%
2	15-64 (Produktif)	33	97,06%
3	>64 (Tidak Prduktif)	1	2,94%
Jumlah		34	100.00%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabuoaten Parigi Moutong

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SD	19	55,88%
2	Tidak Tamat SD	3	8,22%
3	SMP	12	35,29%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

**Pengalaman Berusahatani.** Tabel 6 menunjukkan bahwa lama usahatani petani responden kelapa yang ada di Desa Sienjo bukan hanya cukup berpengalaman akan tetapi sangat berpengalaman dalam berusahatani. Total petani responden kelapa yang diambil untuk di jadikan sampel pada penelitian ini semuanya memiliki pengalaman diatas 10 tahun dengan presentase sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa yang ada di Desa Sienjo sangat berpengalaman dalam menjalankan usahatani kelapa.

Menurut (Hernanto, 1996) kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah

dikurangi atau diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan.

**Luas lahan.** adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam melakukan usahatani untuk mendapatkan pendapatan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahtani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat. Tabel 7 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak dimiliki petani responden kelapa yaitu <1ha sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 64,71%, luas lahan  $\geq 1$  sampai dengan <2ha sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 29,41%, luas lahan  $\geq 2$ ha sebanyak 2 orang dengan persentase 5,88%.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	<5 tahun	0	0%
2	5-10 tahun	0	0%
3	>10 tahun	34	100,00%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Tanaman)	Jumlah (Produksi)	Presentase (%)
1	<1 hektar	22	73-138	1.440-2.760	64,71%
2	≥1 Sd <2 hektar	10	120-180	2.400-3.600	29,41%
3	≥2 hektar	2	310-347	6.180-6.900	5,88%
Jumlah		34	4.343	85.970	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 8. Umur Tanaman Kelapa Petani Responden di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	pesentase %
1	<15 tahun	1	2,94%
2	≥15-35 tahun	33	97,06%
3	>35 tahun	0	0%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 9. Jumlah Tanaman Kelapa Petani Responden di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Jumlah Pohon	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	<100 Pohon	12	35,29%
2	≥100 - 200 Pohon	20	58,82%
3	>200 Pohon	2	5,88%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

**Umur Tanaman Kelapa.** pada umur 5-8 tahun dan umur tanaman kelapa bisa mencapai 100 tahun dengan tinggi pohon mencapai 30 meter dengan jumlah produksi 90 buah/pohon/tahun. Umur produktif dari tanaman kelapa adalah antara 15-35 tahun, setelah berumur diatas 35 tahun produksinya berlangsung turun (Herdiana, A dkk 2022). Tanaman kelapa yang telah berumur di atas 50 tahun mengalami produktivitas menurun sejalan dengan bertambahnya umur tanaman kelapa, biaya panen meningkat karena pertambahan tinggi kelapa sehingga tidak ekonomis lagi (Lawalata & Imimpia, 2020).

Tabel 8 menunjukkan umur tanaman petani responden memiliki tingkat presentasi paling tinggi yaitu 97,06% dengan umur tanaman ≥15-35 tahun, sedangkan tingkat presentasi terendah yaitu 2,94% dengan umur tanaman <15 tahun, Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa rata-rata umur

tanaman petani responden kelapa yaitu 22 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kelapa petani responden kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong masih terbilang muda sehingga masih produktif untuk menghasilkan produksi kelapa.

**Jumlah Tanaman Kelapa.** merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi. Karena semakin banyak jumlah tanaman kelapa maka semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi kelapa.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah pohon tanaman kelapa yang dimiliki petani responden yang ada di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah pohon sebanyak <100 Pohon berjumlah 12 orang dengan presentase 35,29%, jumlah pohon ≥100 - 200 Pohon berjumlah 20 orang dengan

presentase 58,82% dan jumlah pohon >200 Pohon berjumlah 2 orang dengan presentase 5,88%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman kelapa yang ada di Desa Sienjo tersebut cukup banyak dan berpeluang untuk menghasilkan produksi yang tinggi.

**Biaya Petani Kelapa.** Usahatani kelapa tidak terlepas dari yang namanya biaya, biaya untuk mengelola usahataniannya agar memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap (untuk alat dan pajak lahan) tersebut berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang ditanami petani.

Alat yang digunakan petani kelapa adalah rata-rata menggunakan cangkul, ember dan parang. Rata-rata biaya penyusutan alat perpetani yaitu sebesar Rp. 7.849,00/0,9 ha/Panen. Sedangkan rata-rata biaya pajak petani responden kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 28.974,00/0,9 ha/Panen.

Pemupukan dilakukan setiap dua kali dalam setahun dengan takaran pupuk dalam satu pohon sebanyak satu kilogram. Berdasarkan hasil peneliiian di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong jumlah responden kelapa yang melakukan pemupukan pada tanaman berjumlah 16 orang dengan rata-rata luas

lahan sebesar 1,1 ha. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh setiap petani responden kelapa berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan masing-masing, biaya variabel berupa pupuk dan tenaga kerja (pemeliharaan, pemupukan, pemanjatan, pengangkutan). Tabel 10 menunjukkan jumlah rata-rata penggunaan pupuk urea yang digunakan petani responden kelapa adalah sebanyak 0,93 sak/3 bulan atau sebanyak 46 kg/3 bulan per-satu kali panen. Penggunaan pupuk ponska sebanyak 0,74 sak/3 bulan atau sebanyak 37 kg/3 dengan total yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk adalah sebesar Rp. 465.792,00/panen.

Menurut (Mulyadi, 2005) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Tabel 11 menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya perpanen yang dikeluarkan oleh petani responden kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribu Kabupaten Parigi Moutong dari jumlah pembayaran pajak lahan, membeli alat, pupuk dan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 1.281.640,00/panen.

**Pendapatan.** Petani responden kelapa di Desa Sienjo menjalankan usahataniannya dalam upaya memperoleh produksi kelapa, yang akhirnya bertujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan. Petani responden kelapa dalam memanen tanaman kelapa setiap tiga bulan sekali, dan panen dilakukan sebanyak empat kali, dalam setahun.

Tabel 10. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Responden Kelapa di Desa Sinjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Jenis Pupuk	Satuan (Sak/Kg/3 Bulan)	Nilai/3 bulan (Rp)
1	Urea	0,93 Sak/46 Kg	259.525
2	Ponska	0,74 Sak/37 Kg	206.267
Jumlah Rata-rata Biaya			465.792

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 11. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Peteni Responden Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Jenis Biaya	Nilai/3 bulan (Rp)
1	Biaya Tetap	24.040
2	Biaya Variabel	1.257.600
Jumlah Rata-rata Biaya		1.281.640

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 12. Pendapatan Petani Responden Kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutang.

No	Uraian	Nilai Aktual Rp/0,9 Ha/3 bln
1	Rata-rata Produksi (Buah)	2.529
2	Harga Jual ((Rp/Buah)	1.000
3	Rata-rata Penerimaan (Rp)	2.529.000
4	Rata-rata Biaya Produksi (Rp)	1.281.640
5	Pendapatan (Rp)	1.246.889

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Analisis pendapatan usahatani dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Saragih & Saleh, 2017).

Penanaman kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu memiliki jarak tanam dengan ukuran 8 m x 8 m antara tanaman kelapa. Jumlah tanaman kelapa dan luas lahan akan mempengaruhi pendapatan, analisis ini dilakukan guna untuk melihat penerimaan, biaya, serta pendapatan yang diterima oleh petani kelapa.

Penerimaan dihitung dari banyaknya hasil yang didapatkan dari penjualan kelapa dalam bentuk rupiah. Jumlah pendapatan petani kelapa berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung besarnya jumlah penerimaan dan biaya perpetani dari perkebunan kelapa. Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan petani responden kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp. 1.246.889,00/ha/3 bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata

penerimaan petani dalam satu kali panen adalah Rp. 2.529.000/Panen. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan para petani dalam satu kali panen adalah sebesar Rp. 1.281.640/Panen. Dengan demikian rata-rata pendapatan petani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dalam satu kali panen adalah sebesar Rp 1.246.889/Panen.

**Saran.** Diharapkan pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usahatani kelapa dengan baik, seperti menaikkan harga jual dari komoditi kelapa dan menurunkan harga pupuk agar biaya yang dikeluarkan para petani kelapa menjadi lebih sedikit. Diharapkan agar pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian kelapa untuk perkembangan usahatani kelapa yang lebih baik kedepannya. Bagi para petani kelapa biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar dalam usahatani kelapa di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Petani Kelapa diharapkan agar mengurangi penggunaan biaya variabel agar pendapatan yang diperoleh dari usahatannya menjadi lebih menguntungkan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., 2008. *Coco Preneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Jakarta : Lily Publisher.
- Alamsyah, A.N., 2005. *Virgin Coconut Oil Penakluk Aneka Penyakit*. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta
- Arifin,B.2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Badiaroh, A., 2013. *Budidaya Tanaman Kelapa. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP)*, Medan.
- Basmar, 2008. *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa di Kabupaten Lampung Barat*. Sekolah Pasca Sarjana IPB Bogor.
- Darmanto, 2013. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Dalam Di Desa Jatimulya Wonosari. *Journl. Uversitas Gajah mada, Yogyakarta*.I (3) : 1-7
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019-2020. *Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Sulawesi Tengah*.
- Farray,T. 2010. *Analisa Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO(Virgin Coconut Oil) Pada PT. BUMI SARIMAS Indonesia di Sumatera Barat [Skripsi]*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Herdiana,A., Nurul Pratiwiningrum, dan Shofiah Mujahidah, 2022. *Penaksiran Produktifitas Tanaman Kelapa*. Akademia.edu. Halaman 2-3.
- Hernanto, 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lamusa, A., 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *J.Agroland* 12 (3) : 254-260
- Lawalata, M., & Imimpia, R. (2020). Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (Cocos Nucifera L.) Pada Perusahaan Wootay Coconut. *Jurnal Agrica*, 13(1), 66-80.
- Mulyadi. 2005.*Akuntansi Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Negosino. 2003.*Reinventing Agribisnis Pekelapaan Nasional*.Ditjen Bina Produksi. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-press)*. Jakarta.
- Saragih, M.Sc, F., & Saleh, K. 2017. Analisis Pendapatan Dan Ketahanan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus: Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai). *Jurnal Agrica*, 10(1), 44-55.
- Widarti S., Sunarli L. E., 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah AgrIBA* 1 (2) :36 – 44